

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini meliputi variabel Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Non Fisik, Disiplin Kerja, Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan kurir Shopee *Express* di Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:2). Metode penelitian survei merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yang terjadi dimasa ini atau masa lampau, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel da untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu (Sugiyono, 2019: 57)

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam judul ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Non Fisik dan Disiplin Kerja, Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan. Adapun penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel bebas (*Independent variabel*) merupakan variabel yang memengaruhi sebab timbulnya variabel dependen (vaiabel terikat) (Sugiyono, 2019: 33). Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel

bebas yaitu Gaya Kepemimpinan (X1), Lingkungan Kerja Non Fisik (X2), dan Disiplin Kerja (X3).

2. Variabel Dependen (*Dependen variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019: 33). Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam variabel dependen yaitu Motivasi Kerja (Y) dan Kinerja Karyawan (Z). Untuk lebih jelasnya operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No (1)	Variabel (2)	Definisi variabel (3)	Indikator (4)	Skala (5)
1	Gaya Kepemimpinan (X1)	Gaya kepemimpinan adalah metode yang digunakan seorang pemimpin untuk memengaruhi perilaku bawahan dengan tujuan untuk meningkatkan semangat kerja, kepuasan kerja dan produktivitas karyawan untuk mencapai tujuan organisasi (Hasibuan, 2016: 170)	1. Kemampuan dalam mengambil Keputusan. 2. Kemampuan memotivasi 3. Kemampuan berkomunikasi 4. Kemampuan mengendalikan bawahan 5. Tanggung Jawab 6. Kemampuan mengendalikan emosi	Ordinal
2.	Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)	Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik dengan atasan maupun dengan sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan bawahan (Sedarmayanti, 2017: 60).	1. Hubungan rekan kerja 2. Hubungan atasan dengan bawahan 3. atasan dengan bawahan	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
3	Disiplin Kerja (X3)	Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin kerja menunjukkan kepatuhan karyawan terhadap peraturan sebagai bentuk tanggung jawab (Hasibuan,2016)	1. Kehadiran ditempat kerja 2. Ketaatan pada peraturan kerja 3. Ketaatan pada standar kerja 4. Tingkat kewaspadaan tinggi 5. Bekerja etis	Ordinal
4	Kinerja Karyawn (Z)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2017:67)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Pelaksanaan tugas 4. Tanggung jawab	Ordinal
5	Motivasi Kerja (Y)	Situasi yang dapat memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan, yaitu motivasi yang dapat dikatakan sebagai energi yang dapat menciptakan motivasi itu sendiri (Mangku negara, 2017)	1. Kebutuhan fisik 2. Kebutuhan sosial 3. Kebutuhan rasa aman 4. Kebutuhan akan penghargaan sesuai dengan kemampuan	Ordinal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data ordinal yang diambil dari hasil penyebaran kuesioner kepada kurir *Shopee Express* di Kota

Tasikmalaya. Jenis data yang akan dikumpulkan dan dikelompokkan menjadi dua, sesuai sumber-sumber data penelitian. Jenis data tersebut antara lain :

1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada. Sumber data disini merupakan objek maupun lingkungan yang sedang diteliti. Teknik yang dapat digunakan peneliti antara lain wawancara, dan penyebaran kuesioner/angket.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu adalah data yang asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi- instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lain. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data sekunder dari dokumen-dokumen *Shopee Express* di Kota Tasikmalaya.

3.2.2.2 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 130).

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kurir *Shopee Express* di kota Tasikmalaya yang terdiri dari 100 orang. Rincian kurir di Hub Kota Tasikmalaya, pada Tabel 3.2:

Tabel 3.2
Kurir Hub Shopee Express di Kota Tasikmalaya

No	Hub	Jumlah Kurir
1	Indihiang Hub	21 Orang
2	Kawalu Hub	35 Orang
3	Tasikmalaya Hub	31 Orang
4	Tawang Hub	13 Orang
Total		100 orang

Sumber : Hub Shopee Express di Kota Tasikmalaya

3.2.2.3 Sampel Penelitian

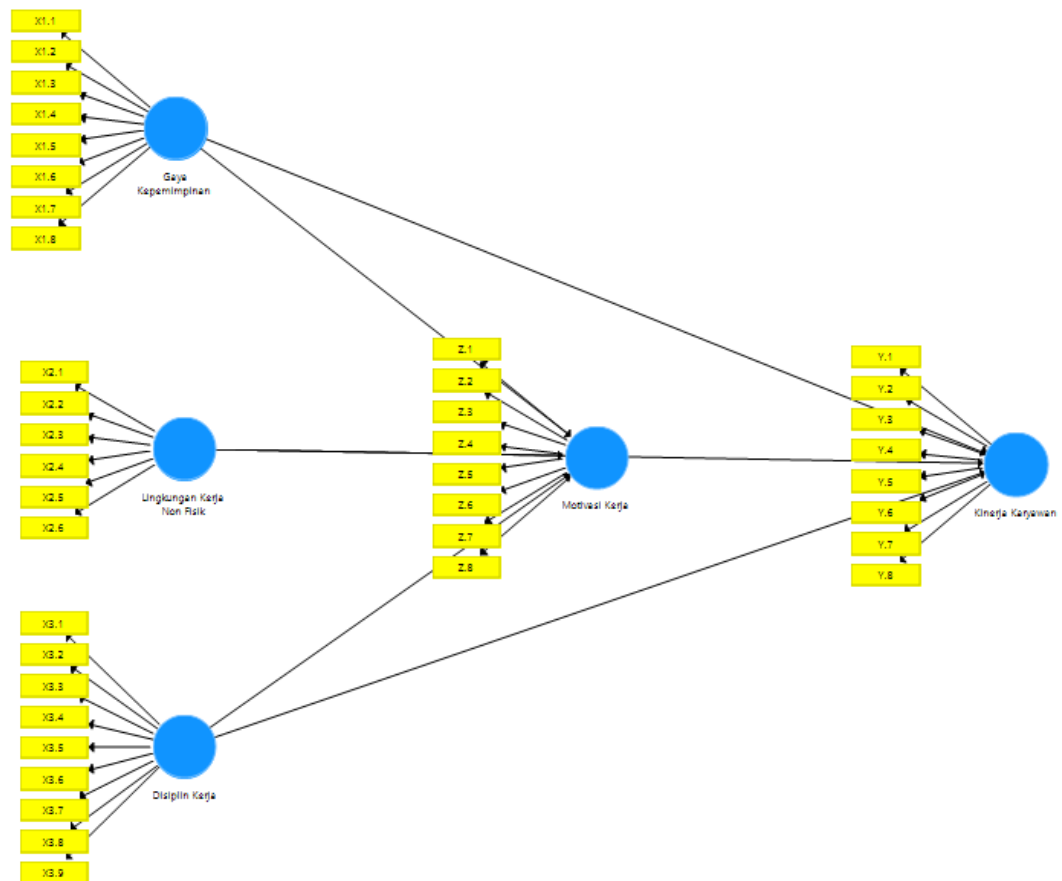
Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:131). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang sudah ditentukan sesuai dengan jumlah Kurir Shopee Express di Kota Tasikmalaya. Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi (Sugiyono, 2019: 133).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan sampel jenuh. Teknik sampel jenuh yaitu teknik yang digunakan berdasarkan semua populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019: 132). Teknik pengambilan sampel yang digunakan di ambil 100 orang kurir Shopee Express di Kota Tasikmalaya.

3.2.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh gaya kepemimpinan, lingkungan non-fisik dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening maka disajikan paradigma

penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Analisis Jalur

3.2.4 Sumber Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang langsung dengan objek yang diteliti (Sugiyono, 2019:194). Dalam penelitian ini dilakukan wawancara

untuk memenuhi data sekunder yaitu dengan menanyakan langsung kepada pegawai mengenai data yang diperlukan oleh peneliti.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019:199). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuisoner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan dilakukan kepada responden, yaitu kurir Shopee *Express*.

3.2.4.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesempatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur bila digunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data langkah penelitian selanjutnya. Skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert atau disebut juga dengan *summatedrating scale*, skala likert digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat masing-masing pilihan jawaban untuk pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Kurang Setuju	KS	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat masing-masing pilihan jawaban untuk pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
2	Setuju	S	Tinggi
3	Kurang Setuju	KS	Sedang
4	Tidak Setuju	TS	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan

rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.4.2 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga kategori utama, yaitu variabel independent, variabel dependen dan variabel mediasi. Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel independen : Gaya kepemimpinan, lingkungan non-fisik dan Disiplin kerja

Variabel dependen : Kinerja Karyawan

Variabel mediasi : Motivasi Kerja

3.2.5 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Structural Equation Model* (SEM) adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur secara bersamaan. SEM adalah teknik analisis *multivariate* yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya, ataupun hubungan antar konstruk (Santoso, 2017).

PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model* (Ghozali dan Latan, 2012). Namun ada perbedaan antara SEM berbasis *covariance based* dengan *component based* PLS adalah dalam penggunaan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik PLS yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama adalah melakukan uji *measurement model*, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator;
2. Tahap kedua adalah melakukan uji *structural model* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel/korelasi antara konstruk konstruk yang diukur dengan menggunakan uji t dari PLS itu sendiri.

3.2.5.1 Measurement (Outer) Model (Uji Validitas Uji Reliabilitas)

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari kuesioner tersebut maka peneliti menggunakan program *SmartPLS 4.0*. Prosedur pengujian validitas adalah *convergent validity* yaitu dengan mengkorelasikan skor item (*component score*) dengan *construct score* yang kemudian menghasilkan nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika komponen atau indikator berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian

untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, *loading factor* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Ghozali dan Latan, 2012).

Reliabilitas menyatakan sejauh mana hasil atau pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan serta memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten setelah dilakukan beberapa kali pengukuran. Untuk mengukur tingkat reliabilitas variabel penelitian, maka digunakan koefisien alfa atau *cronbachs alpha* dan *composite reliability*. Item pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,6 (Ghozali dan Latan, 2012).

Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel) (Husein, 2011). Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

1. *Convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$;
2. *Discriminant validity* adalah nilai *crossloading* faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain;
3. *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas $> 0,7$ maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi;
4. *Average Variance Extracted* (AVE) adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5;
5. *Cronbach alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil *composite reliability* dimana besaran minimalnya adalah 0,6.

3.2.5.2 *Structural (Inner) Model*

Tujuan dari uji *structural model* adalah melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji t dari *partial least square* itu sendiri. *Structural* atau *inner model* dapat diukur dengan melihat nilai *RSquare model* yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model. Kemudian langkah selanjutnya adalah estimasi koefisien jalur yang merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai t statistik lebih besar dari 1,96 (*significance level 5%*) atau lebih besar dari 1,65 (*significance level 10%*) untuk masing-masing hubungan jalurnya.

Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

1. *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Kriteria batasan nilai *R square* ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah (Chin dalam Sarwono, 2013);
2. *Prediction relevance (Q square)* atau dikenal dengan *Stone-Geisser's*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$ (Husein, 2011). Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis statistik maka:

$H_0 : \rho_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan (variabel X_1) terhadap motivasi kerja (variabel Y).

$H_a : \rho_1 \neq 0$, terdapat pengaruh dari gaya kepemimpinan (variabel X_1) terhadap motivasi kerja (variabel Y).

$H_0 : \rho_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari gaya kepemimpinan (variabel X_1) terhadap kinerja karyawan (variabel Z).

$H_a : \rho_2 \neq 0$, terdapat pengaruh dari gaya kepemimpinan (variabel X_1) terhadap kinerja karyawan (variabel Z).

$H_0 : \rho_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari lingkungan kerja non-fisik (variabel X_2) terhadap motivasi kerja (variabel Y).

$H_a : \rho_3 \neq 0$, terdapat pengaruh dari lingkungan kerja non-fisik (variabel X_2) terhadap motivasi kerja (variabel Y).

$H_0 : \rho_4 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari lingkungan kerja non-fisik (variabel X_1) terhadap kinerja karyawan (variabel Z).

Ha : $\rho_4 \neq 0$, terdapat pengaruh dari lingkungan kerja non-fisik (variabel X_1) terhadap kinerja karyawan (variabel Z).

Ho : $\rho_5 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari disiplin kerja (variabel X_3) terhadap motivasi kerja (variabel Y).

Ha : $\rho_5 \neq 0$, terdapat pengaruh dari disiplin kerja (variabel X_3) terhadap motivasi kerja (variabel Y).

Ho : $\rho_6 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari disiplin kerja (variabel X_3) terhadap kinerja karyawan (variabel Z).

Ha : $\rho_6 \neq 0$, terdapat pengaruh dari disiplin kerja (variabel X_3) terhadap kinerja karyawan (variabel Z).

Ho : $\rho_7 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari gaya kepemimpinan, lingkungan kerja non-fisik, disiplin kerja (variabel X) terhadap kinerja karyawan (variabel Z) melalui motivasi kerja (variabel Y).

Ha : $\rho_7 \neq 0$, terdapat pengaruh dari gaya kepemimpinan, lingkungan kerja non-fisik, disiplin kerja (variabel X) terhadap kinerja karyawan (variabel Z) melalui motivasi kerja (variabel Y).

Kriteria uji:

- Ho di terima, jika $-t_{\frac{1}{2}\alpha} < t_{\text{statistik}} < t_{(1-\alpha/2)}$
- Ho ditolak, jika $-t_{\frac{1}{2}\alpha} > t_{\text{statistik}} > t_{(1-\alpha/2)}$

Pada tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka nilai t tabel adalah 1,96.